



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini komunikasi sudah menjadi bagian penting dari setiap aktivitas yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, komunikasi juga berperan sebagai alat interaksi pada lingkungan sekitar. Komunikasi pada umumnya dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak, namun apabila komunikasi tidak dimengerti oleh kedua belah pihak, komunikasi tersebut masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu. Menurut Handoko (2009:272) komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya. Berdasarkan pengelompokannya komunikasi terbagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya adalah komunikasi massa.

Menurut Cangara (2016:41) komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Media-media dalam komunikasi massa tersebut merupakan sarana komunikasi yang ditujukan secara luas untuk menjangkau semua orang yang berada pada wilayah yang lebih luas lagi. Media massa bertujuan untuk memudahkan seseorang untuk menyebarkan informasi atau data yang ingin diberikan kepada khalayak luas secara cepat dan jelas. Adanya media massa ini memudahkan setiap lembaga atau instansi untuk menyebarkan informasi salah satunya *press release* ketika lembaga atau instansi tersebut mengadakan sebuah kegiatan.

Press release menurut Anditha (2017:34) adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh humas suatu organisasi/perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa (TV, radio, surat kabar, majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa. Secara sederhananya *press release* merupakan pernyataan yang sudah dirancang sebelumnya untuk didistribusikan di media massa. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang berguna, akurat, dan menarik kepada masyarakat. Menurut Rachmat (2012:146) fungsi dari *press release* adalah sebagai wahana informasi tentang kegiatan divisi humas yang dikirim ke media, dengan maksud agar informasi yang ada dalam *press release* dimuat dalam bentuk berita oleh media. Kegunaan *press release* ini merupakan alat untuk membina dan menumbuhkan sikap, pendapat, atau citra yang baik dari anggota masyarakat kepada lembaga atau instansi yang tentunya membentuk opini positif. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan instansi pemerintah yang memanfaatkan *press release* untuk mengekspos setiap kegiatan yang dilakukan agar citra instansi tersebut positif di mata masyarakat.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terletak di Gd. Pusat Kehutanan Manggala Wanabakti, Jl. Gatot Subroto No.2, RT01/RW03, Senayan, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Kementerian ini merupakan penggabungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan dimasa pemerintahan Presiden Joko Widodo. Biro Humas berperan penting dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menjalani program kerja kementerian yang telah disusun. Tugas utama Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah melaksanakan penyiapan koordinasi dan pengelolaan pemberitaan, publikasi, hubungan antar lembaga dan informasi publik bidang lingkungan hidup dan kehutanan. Kegiatan publikasi meliputi dokumentasi dan merekam sebuah kegiatan saat acara yang berhubungan dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta membuat *press release* yang nantinya diberikan kepada media agar memberikan citra yang baik terhadap instansi. Salah satunya adalah kegiatan publikasi Acara Bebersih Ciliwung.

Acara Bebersih Ciliwung ini merupakan bagian dari program kerja di Biro Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2019 dan Gerakan Bebas Sampah Plastik. Sungai Ciliwung dari masa ke masa menjadi sumber kehidupan bagi warga sekitar. Begitu banyak manfaat Sungai Ciliwung sehingga harus dijaga dan dilestarikan. Kondisi Sungai Ciliwung kini semakin memburuk yang disebabkan oleh kurang sadarnya masyarakat terhadap bahaya membuang sampah ke sungai, serta minimnya kepedulian dalam menjaga kelestarian sungai. Keadaan Sungai Ciliwung yang semakin memprihatinkan, jika dibiarkan akan sangat berdampak negatif bagi masyarakat sekitar. Maka dari itu dengan adanya kegiatan ini bisa mengurangi bahkan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Acara Bebersih Ciliwung ini bertujuan untuk melakukan kampanye serta edukasi perlindungan lingkungan dan pengelolaan sungai.

Press release dilakukan dalam Acara Bebersih Ciliwung guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sungai. *Press release* juga dilakukan untuk meningkatkan citra positif Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di mata masyarakat. Berdasarkan urain yang telah disampaikan, maka kegiatan praktek kerja lapang ini mengkaji lebih lanjut mengenai proses pembuatan *press release* dalam Acara Bebersih Ciliwung dan hambatan yang dialami ketika proses pembuatan *press release* tersebut beserta solusinya.

Perumusan Masalah

Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sangat berperan penting dalam pembuatan *press release* Acara Bebersih Ciliwung tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja media publikasi di Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan?
- 2) Bagaimana proses pembuatan *press release* Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Acara Bebersih Ciliwung?
- 3) Apa saja hambatan yang dihadapi oleh bagian Publikasi dan pemberitaan Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pembuatan *press release* Acara Bebersih Ciliwung dan solusi menanganinya?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka laporan akhir ini bertujuan untuk:

- 1) Menjelaskan media publikasi di Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup.
- 2) Menjelaskan proses pembuatan *press release* Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Acara Bebersih Ciliwung.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi yang dihadapi bagian Publikasi dan pemberitaan Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pembuatan *press release* Acara Bebersih Ciliwung.

METODE

Lokasi dan Waktu

Pengumpulan data dilakukan saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di biro hubungan masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang terletak di Gedung Manggala Wanabakti, Senayan, Jakarta Pusat. Data yang dikumpulkan berdasar pada pengalaman selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta didapat dari database biro hubungan masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan. Terhitung dari tanggal 17 Juni hingga 9 Agustus 2019, yaitu terlaksana pada hari Senin hingga Jumat pada pukul 07:30 hingga 16:00 WIB.

Data dan Instrumen

Pengumpulan laporan ini menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan sekunder:

- 1) Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau pegawai Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data Primer dapat diperoleh melalui proses observasi langsung, wawancara, serta partisipasi aktif. Data yang diperoleh melalui keterlibatan dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung.
- 2) Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data tidak langsung yang sebelumnya sudah diteliti oleh pihak lain dalam objek penulisannya. Data sekunder meliputi hasil studi pustaka, referensi buku, website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta sumber-sumber yang terkait.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk melengkapi data. Instrumen yang digunakan berupa daftar pedoman pengumpulan data, Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa alat tulis, laptop, flashdisk, kamera DSLR yang digunakan untuk penulisan tugas akhir.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh saya untuk memperoleh informasi yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir ini. Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Observasi Langsung
Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dalam mengikuti kegiatan Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam melakukan publikasi di Acara Bebersih Ciliwung.
- 2) Partisipasi Aktif
Partisipasi aktif merupakan bagian dari data primer pada saat terjun langsung mengamati dan ikut terlibat dalam proses kerja Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal yang dilakukan yaitu mulai dari kegiatan pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.
- 3) Wawancara
Wawancara dilakukan dengan pembimbing lapangan di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang bagaimana cara Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam mempublikasikan kegiatan.
- 4) Studi Pustaka
Studi pustaka sendiri dilakukan dengan cara membaca buku-buku teori komunikasi yang berhubungan dengan peran Humas dalam sebuah instansi maupun pemerintah.

GAMBARAN UMUM KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Sejarah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia adalah kementerian yang bertugas dalam penyelenggaraan, koordinasi, dan pengendalian dalam lingkup lingkungan hidup dan kehutanan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sendiri terbentuk pada tanggal 27 Oktober 2014 saat Presiden Joko Widodo menjabat untuk pertama kalinya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan gabungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan yang sebelumnya berbeda kementerian. Penggabungan dua Kementerian ini dilakukan demi terfokusnya penanganan yang berhubungan lingkungan hidup dan kehutanan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki kantor utama yang terletak di Gd. Pusat Kehutanan Manggala Wanabakti, Jl. Gatot Subroto No.2, RT01/RW03, Senayan, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Kantor lainnya terletak di Kebon Nanas, Jl. DI Panjaitan No. Kav 24, Cipinang, Jatinegara, Jakarta Timur. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga memiliki beberapa direktorat jenderal yang terletak di sekitar Jabodetabek.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sendiri berada di bawah tanggung jawab presiden. Maka penggabungan kedua kementerian tersebut juga